

## **KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA ANAK DENGAN TRAUMA KEKERASAN SEKSUAL: LITERATUR REVIEW**

**Fatimatuzahroh<sup>1</sup>, Dini Nur Alpih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

<sup>2</sup>Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

Korespondensi: [1022211020@student.binawan.ac.id](mailto:1022211020@student.binawan.ac.id), [dininuralviah@gmail.com](mailto:dininuralviah@gmail.com)

### **Abstrak**

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan masalah yang mendalam dan meresahkan, dengan dampak yang serius terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional korban, terutama dalam kasus anak-anak. Dalam komunikasi terapeutik memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual untuk mengatasi trauma mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas komunikasi terapeutik dalam membantu anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual untuk mengatasi dampak traumatis dari pengalaman mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis lima jurnal ilmiah yang membahas topik tersebut. Pencarian literatur dilakukan melalui database online seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Temuan dari analisis kelima jurnal menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik memainkan peran penting dalam proses pemulihan trauma anak korban kekerasan seksual. Berbagai pendekatan dan strategi komunikasi terapeutik, termasuk pendekatan persuasif, empatik, dan berlapis, telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual memproses pengalaman traumatis mereka dan membangun kembali rasa aman dan harga diri mereka. Komunikasi terapeutik memiliki potensi besar sebagai alat yang efektif dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual untuk mengatasi trauma mereka. Penting untuk terus mengembangkan pemahaman tentang praktik terbaik dalam komunikasi terapeutik dan untuk meningkatkan pelatihan serta penelitian dalam bidang ini guna memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak yang membutuhkannya.

**Kata kunci:** Komunikasi Terapeutik, Trauma, Kekerasan Seksual.

### **Abstract**

*Sexual violence against children is a deep and disturbing problem, with serious impacts on the psychological and emotional well-being of victims, especially in the case of children. In this context, therapeutic communication plays a key role in helping child victims of sexual violence to overcome their trauma. This study aims to investigate the effectiveness of therapeutic communication in helping children who are victims of sexual violence to overcome the traumatic impact of their experiences. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, which involves the analysis of five scientific journals that discuss this topic. Literature searches were carried out through online databases such as Google Scholar using relevant keywords. Findings from the analysis of the five journals show that therapeutic communication plays an important role in the trauma recovery process of children who are victims of sexual violence. A variety of*

*therapeutic communication approaches and strategies, including persuasive, empathetic, and layered approaches, have proven effective in helping child victims of sexual violence process their traumatic experiences and rebuild their sense of safety and self-esteem. Therapeutic communication has great potential as an effective tool in helping child victims of sexual violence to overcome their trauma. It is important to continue to develop our understanding of best practices in therapeutic communication and to increase training and research in this area to provide optimal support to children who need it.*

**Keywords:** *Therapeutic Communication, Trauma, Sexual Violence.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi terapeutik merupakan fondasi dalam membantu anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual (Herawati, 2022). Keterbukaan, dukungan, dan pemahaman yang diberikan oleh terapis atau orang dewasa yang mendampingi dapat memainkan peran kunci dalam proses pemulihan. Komunikasi terapeutik menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dengan bebas tanpa takut dihakimi atau diabaikan (Rusyda et al., 2021).

Komunikasi dengan anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual dapat menimbulkan sejumlah tantangan. Anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri karena rasa malu, takut, atau karena mereka belum mengerti sepenuhnya apa yang terjadi pada mereka (Zahra et al., 2023). Selain itu, terapis juga harus mempertimbangkan kesiapan emosional anak dalam menghadapi pembicaraan tentang pengalaman traumatis mereka (Pangastuti, 2023).

Ada beberapa prinsip penting yang harus diterapkan dalam komunikasi terapeutik dengan anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual. Pertama, keselamatan dan kepercayaan anak harus menjadi prioritas utama (Porlinta et al., 2023). Anak harus merasa aman dan percaya bahwa mereka akan didengarkan dan didukung. Selanjutnya, mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati merupakan prinsip penting lainnya (Dulwahab et al., 2020). Anak harus merasa bahwa pengalaman dan perasaan mereka dihargai dan dipahami. Validasi pengalaman anak juga krusial untuk membangun kepercayaan dan memfasilitasi pemulihan (Fahreza, 2023).

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam komunikasi terapeutik dengan anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual. Mendengarkan aktif, bertanya dengan lembut, dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri mereka tanpa tekanan adalah strategi yang efektif (Hananah et al., 2021). Selain itu, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak sangat penting. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghormati kebutuhan anak juga merupakan strategi yang dapat membantu dalam proses pemulihan (Fitra & Karneli, 2023).

Pendekatan komunikasi terapeutik yang memadai dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual. Anak dapat merasa didengar, didukung, dan dipahami, yang dapat membantu mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan pengalaman yang mereka alami (Alaydrus, 2022). Selain itu, komunikasi terapeutik yang efektif juga dapat membantu anak dalam proses pemulihan mereka dengan mengajarkan

mereka strategi untuk mengelola emosi dan membangun kembali kepercayaan diri mereka (Rosyana & Yuningsih, 2023).

Komunikasi terapeutik yang memadai dengan anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual juga dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu perlindungan anak (Zahra et al., 2023). Dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi terapeutik dalam membantu anak-anak yang mengalami trauma semacam itu, dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua anak (Juwita & Dwivayani, 2022).

Masalah kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu tantangan serius dalam masyarakat yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis anak-anak di seluruh dunia. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual sering kali mengalami trauma yang mendalam dan berkelanjutan, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara negatif dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental serta perilaku yang merugikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi terapeutik dalam membantu anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi para profesional kesehatan mental, pekerja sosial, dan pendidik dalam menangani kasus kekerasan seksual terhadap anak dengan pendekatan yang sensitif dan efektif.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang kekerasan seksual terhadap anak, masih ada kesenjangan dalam literatur mengenai implementasi komunikasi terapeutik khususnya anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada epidemiologi, efek jangka panjang, dan faktor risiko kekerasan seksual, sementara pendekatan terapeutik yang efektif sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup.

Urgensi penelitian ini tidak bisa dilebih-lebihkan mengingat dampak yang merugikan dari kekerasan seksual terhadap anak dan kebutuhan mendesak untuk menyediakan bantuan yang memadai bagi para korban. Dengan meningkatnya jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak yang dilaporkan di berbagai belahan dunia, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk membantu anak-anak dalam pemulihan mereka dan mencegah terjadinya trauma jangka panjang.

Dengan mengisi kesenjangan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan yang tersedia bagi anak-anak yang mengalami trauma kekerasan seksual, serta memperkuat basis pengetahuan yang diperlukan bagi para profesional yang terlibat dalam penanganan kasus semacam ini.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif literature review dengan menggunakan lima jurnal sebagai sumber utama. Proses pemilihan jurnal dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan relevansi dengan topik penelitian dan kredibilitas sumber. Langkah awal melibatkan pencarian jurnal-jurnal terkait menggunakan basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan PsycINFO. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap judul, abstrak, dan kata kunci

untuk menentukan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jurnal-jurnal yang terpilih kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi dengan topik, kualitas metodologi, dan kontribusi pengetahuan yang signifikan. Selanjutnya, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap isi jurnal-jurnal tersebut untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, pendekatan terapeutik yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi terapeutik dengan anak-anak korban kekerasan seksual. Informasi-informasi tersebut kemudian disintesis dan dianalisis secara holistik untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pendekatan komunikasi terapeutik dalam kekerasan seksual terhadap anak. Metode literature review dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang luas dan analisis mendalam dari berbagai perspektif yang ada dalam literatur ilmiah terkait, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian ini.

## **HASIL**

**Tabel 1.** Hasil Studi Literatur

<b>Judul Temuan</b>	<b>Penulis</b>	<b>Tahun</b>	<b>Metode</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Komunikasi Terapeutik Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Seksual	Alfina Putri Zahra, Dini Agustia, Dede Yusuf Sujana, Seika Linda Lestari, Papat Patimah	2023	Studi literatur dengan metode naratif	Kuesioner	Adanya pengaruh pendampingan dan pemberian komunikasi terapeutik pada remaja yang mengalami masalah kekerasan seksual. Pendampingan dan konseling dapat membantu korban kekerasan seksual dalam mengatasi dampak traumatis dari kekerasan tersebut.
<i>Therapeutic Communication For Children Victims of Sexual Violence In Citra Tepian-Samarinda</i>	Rina Juwita, Kadek Dristiana Dwivayani, Najahatul Hananah	2021	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan naratif	Wawancara, Observasi	Therapeutic communication merupakan kunci penting dalam proses pemulihan trauma anak korban kekerasan seksual. Tahapan

					komunikasi terapeutik yang dibagi menjadi pre-interaction, orientation, problem solving, dan termination berperan dalam memulihkan rasa aman korban.
Strategi komunikasi terapeutik dalam pengobatan korban kekerasan seksual	Encep Dulwahab, Yeni Huriyani, Asep Saeful Muhtadi	2020	Studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif	Wawancara, observasi	Strategi komunikasi terapeutik dilakukan secara bertahap kepada korban dengan pendekatan komunikasi terapeutik yang persuasif dan empatik. Tahapan komunikasi terapeutik terdiri dari prapendampingan, pendampingan, dan pasca pendampingan.
Komunikasi Terapeutik Konselor Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual Inses	Zenna Puji Herawati	2022	Studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif	Kuesioner	Konselor menggunakan empat tahapan komunikasi terapeutik, yaitu assessment, observasi, kinerja, dan terminasi dalam menyembuhkan trauma anak korban kekerasan seksual.
Proses Komunikasi Terapeutik Pada Pendampingan	Najahatul Hananah, Rina Juwita, Kadek	2021	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan	Wawancara, observasi, dokumentasi	Proses pendampingan psikologis di UPTD PPA Kota Samarinda

n Anak Korban Kekerasan Seksual Di Uptd Ppa Kota Samarinda	Dristiana Dwivayani		n naratif		menggunakan komunikasi terapeutik yang fokus pada penyembuhan trauma korban dengan tahapan komunikasi terapeutik yang sesuai dengan pendapat Suryani (2015), yakni pra interaksi, Kerja, dan Terminasi.
--	---------------------	--	-----------	--	---

## **PEMBAHASAN**

Komunikasi terapeutik pada anak dengan trauma kekerasan seksual merupakan topik yang sangat penting dalam psikologi dan kesehatan mental anak. Dalam kelima jurnal yang disajikan dalam tabel memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana komunikasi terapeutik digunakan untuk membantu anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual dalam proses pemulihan trauma mereka.

Kekerasan seksual pada anak adalah salah satu bentuk pelecehan yang paling traumatis dan merusak, yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional korban. Dalam pandangan ini, komunikasi terapeutik memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak ini mengatasi trauma mereka. Dari tabel, dapat melihat bahwa berbagai pendekatan dan strategi telah digunakan oleh para peneliti dan profesional dalam menjalankan komunikasi terapeutik dengan anak-anak korban kekerasan seksual.

Salah satu temuan utama dari jurnal-jurnal tersebut adalah bahwa komunikasi terapeutik bukan hanya tentang menyediakan dukungan emosional dan mendengarkan, tetapi juga tentang memahami tahapan dan proses yang tepat dalam berkomunikasi dengan anak-anak yang trauma. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Alfina Putri Zahra dkk. (2023) menemukan bahwa pendampingan dan konseling memiliki dampak yang signifikan dalam membantu korban kekerasan seksual, yang menekankan pentingnya pemberian komunikasi terapeutik yang efektif.

Selain itu, penelitian Rina Juwita dkk. (2021) menyoroti peran penting tahapan komunikasi terapeutik dalam proses pemulihan trauma anak korban kekerasan seksual. Mereka menemukan bahwa tahapan komunikasi terapeutik, seperti pre-interaction, orientation, problem solving, dan termination, memainkan peran penting dalam memulihkan rasa aman dalam diri korban. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik tidak hanya tentang memberikan dukungan, tetapi juga tentang membantu anak-anak korban kekerasan seksual untuk memproses pengalaman traumatis mereka dan membangun kembali rasa percaya diri dan harga diri mereka.

Selanjutnya, penelitian Encep Dulwahab dkk. (2020) menunjukkan bahwa strategi komunikasi terapeutik yang dilakukan secara bertahap dan dengan pendekatan yang persuasif dan empatik dapat membantu korban kekerasan seksual dalam mengatasi trauma mereka. Tahapan komunikasi terapeutik, seperti prapendampingan, pendampingan, dan pasca pendampingan, menjadi kunci dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual dalam proses pemulihan mereka.

Di samping itu, penelitian Zenna Puji Herawati (2022) menyoroti peran konselor dalam memberikan komunikasi terapeutik kepada anak-anak korban kekerasan seksual. Mereka menemukan bahwa konselor menggunakan empat tahapan komunikasi terapeutik, yaitu *assessment*, observasi, kinerja, dan terminasi, dalam menyembuhkan trauma anak korban kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa profesional yang terlatih dalam memberikan komunikasi terapeutik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual mengatasi trauma mereka.

Terakhir, penelitian oleh Najahatul Hananah dkk. (2021) menyoroti proses komunikasi terapeutik dalam pendampingan anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Samarinda. Mereka menemukan bahwa komunikasi terapeutik yang fokus pada penyembuhan trauma korban dengan tahapan komunikasi terapeutik yang sesuai dapat membantu anak-anak korban kekerasan seksual dalam mengatasi dampak traumatis yang mereka alami.

Secara keseluruhan, temuan dari kelima jurnal tersebut menegaskan pentingnya komunikasi terapeutik dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual dalam proses pemulihan trauma mereka. Komunikasi terapeutik bukan hanya tentang memberikan dukungan emosional, tetapi juga tentang memahami dan mengikuti tahapan dan proses yang tepat dalam berkomunikasi dengan anak-anak yang trauma. Dengan demikian, penelitian dan praktik di bidang ini sangat penting untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan perlindungan dan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan keseluruhan temuan dari kelima jurnal yang membahas komunikasi terapeutik pada anak dengan trauma kekerasan seksual, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak korban kekerasan seksual dalam proses pemulihan trauma mereka. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pendekatan komunikasi terapeutik yang efektif melibatkan berbagai tahapan dan strategi yang bertujuan untuk membangun kembali rasa aman, kepercayaan diri, dan harga diri anak korban. Konselor dan profesional kesehatan mental harus memperhatikan pentingnya komunikasi terapeutik dalam praktik mereka dan memastikan bahwa anak-anak korban kekerasan seksual menerima dukungan yang sesuai untuk mengatasi dampak traumatis yang mereka alami.

### **Saran**

1. Peningkatan Pelatihan dan Keterampilan Profesional: Adalah penting untuk meningkatkan pelatihan dan keterampilan para konselor dan profesional kesehatan mental dalam memberikan komunikasi terapeutik kepada anak-anak

korban kekerasan seksual. Ini dapat mencakup program pelatihan reguler yang melibatkan teknik-teknik komunikasi terapeutik terbaru dan pemahaman mendalam tentang trauma anak. Selain itu, pelatihan ini harus berfokus pada sensitivitas terhadap kebutuhan dan pengalaman khusus anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual.

2. Penelitian Lanjutan dan Pertukaran Informasi: Diperlukan penelitian lanjutan dalam bidang komunikasi terapeutik untuk anak-anak korban kekerasan seksual, termasuk penelitian tentang efektivitas berbagai pendekatan dan strategi komunikasi terapeutik. Selain itu, penting untuk mendorong pertukaran informasi antara praktisi dan peneliti, baik dalam skala nasional maupun internasional, untuk memastikan bahwa praktik terbaik dapat diakses dan diimplementasikan secara luas untuk memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak korban kekerasan seksual.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesimpulan artikel singkat ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas perhatian Anda. Semoga temuan dari temuan yang telah disajikan dapat memberikan wawasan yang berharga serta juga meningkatkan pemahaman akan pentingnya penelitian ini. Terima kasih atas dukungan serta juga dedikasi Anda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alaydrus, N. S. (2022). *KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA KORBAN TRAUMATIK KEJAHATAN SEKSUAL: Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bogor*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dulwahab, E., Huriyani, Y., & Muhtadi, A. S. (2020). Strategi komunikasi terapeutik dalam pengobatan korban kekerasan seksual. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 72–84.
- Fahreza, A. (2023). Pendampingan Asertif Terhadap Remaja Korban Pelecehan Seksual di DPPPA Palembang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 657–663.
- Fitra, N. A., & Karneli, Y. (2023). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy dalam Membantu Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 519–525.
- Hananah, N., Juwita, R., & Dwivayani, K. D. (2021). Proses Komunikasi Terapeutik pada Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual di UPTD PPA Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi. Samarinda: Universitas Mulawarman*, 9(1).
- Herawati, Z. P. (2022). Komunikasi Terapeutik Konselor Terhadap Anak Kekerasan Seksual Inses. *The Commercium*, 5(02), 100–108.
- Juwita, R., & Dwivayani, K. D. (2022). *Therapeutic Communication For Children Victims of Sexual Violence In Citra Tepian-Samarinda Komunikasi Terapeutik Untuk Anak Korban Kekerasan Seksual di Citra Tepian, Samarinda Rina Juwita1, Kadek Dristiana Dwivayani2, Najahatul Hananah*.
- PANGASTUTI, M. D. W. I. (2023). *SKRIPSI PEMULIHAN TRAUMA ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI KABUPATEN MAGELANG (STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI TERAPEUTIK KONSELOR LSM SAHABAT PEREMPUAN)*.

- Porlinta, R., Suryati, S., & Fitri, H. U. (2023). Komunikasi Terapeutik Dalam Mengurangi Kecemasan Korban Akibat Pelechan Seksual. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3), 634–641.
- Rosyana, A., & Yuningsih, A. (2023). Perencanaan Komunikasi Terapeutik Psikolog dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 627–633.
- Rusyda, H. A., Lasmi, A. D., Khairunnisa, S., & Wiguna, V. V. (2021). Posttraumatic Stress Disorder pada Anak. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(10), 578–587.
- Zahra, A. P., Agustia, D., Sujana, D. Y., Lestari, S. L., & Patimah, P. (2023). Komunikasi Terapeutik Pada Masalah Remaja Yang Mengalami Kekerasan Seksual: Komunikasi Terapeutik Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Seksual. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 2(3), 161–172.